



Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Penyuluhan dan Pelatihan Penggunaan Obat Tradisional serta Penerapan Hasil Penelitian Tumbuhan Sungkai (*Peronema canescens* Jack) kepada Masyarakat

Dwisari Dillasamola*, Yufri Aldi, Fatma Sri Wahyuni, Hansen Nasif, dan Yohannes Alen

Fakultas Farmasi, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: dwisaridillasamola@phar.unand.ac.id

Keywords:

counselling,
Nagari Padang
Laweh community,
Sungkai leaf,
traditional
medicine

ABSTRACT

Indonesians, particularly those residing in rural areas with abundant plant diversity, have long relied on traditional medicine that utilizes plants. Sungkai (*Peronema canescens* Jack.) is one example of a widely-used traditional medicine known for its immunity-boosting properties. However, many people need more awareness of the potential benefits and risks of plants like Sungkai, so it is necessary to provide education and training to promote proper usage and ensure public safety. This community service activity aimed to equip individuals with the knowledge and skills to process plants accurately, utilize them appropriately based on the severity of the illness, and avoid any adverse side effects or toxicity. The counselling method used in this initiative involves lectures, which is effective for individuals with varying education levels, especially the general public. This program has yielded promising results, with the community displaying strong enthusiasm for the initiative. Ultimately, education and counselling services can significantly improve public understanding and use of traditional medicine.

Kata Kunci:

daun Sungkai,
masyarakat Nagari
Padang Laweh, obat
tradisional,
penyuluhan

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan yang masih kaya dengan keanekaragaman tumbuhannya, telah memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional sejak lama. Salah satu pengobatan tradisional yang populer di tanah air (Indonesia) dan yang sering digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh yaitu Sungkai (*Peronema canescens* Jack). Kegiatan pengabdian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya virus SARS-COV2 yang sampai saat ini masih hidup berdampingan dengan kita. Oleh karena itu, kami mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan informasi, edukasi, dan demonstrasi pemakaian daun Sungkai sekaligus cara membudidayakan tanaman ini, karena di daerah Padang Laweh Sungai Pua masyarakatnya belum ada yang kenal dengan tanaman ini, dan juga belum ada tumbuh tanaman Sungkai tersebut. Kegiatan diupayakan minim resiko sehingga masyarakat terhindar dari efek samping, toksisitas, serta keamanan obat tersebut secara menyeluruh. Salah satu tujuan dari kegiatan ini supaya masyarakat dapat mengolah tumbuhan secara terukur dan tepat, frekuensi pemakaian sesuai dengan berat ringannya penyakit, serta lama waktu pemberian obat. Metode penyuluhan yang dipakai yaitu metode ceramah, dimana metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah khususnya masyarakat umum. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah masyarakat terlihat antusias dalam menjalani kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun kesimpulan kegiatan ini adalah dengan adanya edukasi dan penyuluhan tentang manfaat daun Sungkai dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan dan penggunaan obat tradisional.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia, khususnya di daerah pedesaan yang masih memiliki keanekaragaman tumbuhan yang melimpah, telah lama memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional (Andriyani, 2007). Mereka percaya bahwa obat tradisional memiliki risiko efek samping yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Namun, masih banyak obat tradisional di Indonesia yang belum diteliti, terutama yang berasal dari tumbuhan (Suciady dan Hendrayanti, 2021).

Salah satu tumbuhan yang sering digunakan sebagai pengobatan tradisional di Indonesia adalah Sungkai (*Peronema canescens* Jack.) dari suku *Verbenaceae*. Sungkai telah digunakan oleh suku Dayak di Kalimantan Timur sebagai obat cacingan (*ringworms*) (Setyaningrum, 2019), obat pilek, obat demam, dan dianggap dapat mengobati penyakit infeksi seperti malaria (Andriyani, 2017) serta mandi bagi wanita pasca melahirkan (Ibrahim dan Kuncoro, 2012). Daun sungkai juga telah dimanfaatkan sebagai obat kurap dan obat kumur untuk mengatasi infeksi gigi oleh masyarakat di Kepulauan Riau dengan merebusnya terlebih dahulu (Kusriani, 2015). Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa Sungkai memiliki aktivitas sebagai peningkat imunitas (Putranto, 2014), antiplasmodium, antibakteri (Fransisca, 2020), antipiretik, dan antimikroba (Ningsih, 2013) (Djide, 2013).

Beberapa senyawa tertentu yang bersifat imunostimulan dapat meningkatkan mekanisme pertahanan tubuh. Imunostimulan dapat dikatakan sebagai senyawa yang dapat meningkatkan mekanisme pertahanan tubuh baik secara spesifik maupun non-spesifik, baik mekanisme pertahanan seluler maupun humoral (Suciady, 2021). Oleh karena itu, adanya senyawa kimia yang diperoleh dari tumbuh-tumbuhan dapat meningkatkan aktivitas sistem imun dan senyawa-senyawa tersebut (Setyaningrum, 2019). Perlindungan tubuh terhadap pemaparan virus adalah melalui aktivitas sel NK, dimana sel NK akan melepaskan senyawa interfero, porpirni, dan gramizin. Interferan berperan menghambat proliferasi dan diferensiasi dari virus, disamping itu juga dapat menghambat perlengketanya virus tersebut pada reseptor di sel normal, sehingga sel normal tidak terinfeksi, senyawa porfirin berperan dalam mengganggu permeabilitas atau terjadi kebocoran dari membrane sitoplasma sel yang teinfeksi virus, sehingga sel tersebut mati. Senyawa gramizin berfungsi dalam proses apoptosis bagi sel yang mengalami infeksi virus, sehingga sel tersebut (Ahmed, 2020).

Tanaman sungkai memiliki diameter mencapai 60 cm dan dapat mencapai tinggi 20-30 m. Batangnya bebas cabang sekitar 15 m dan berwarna abu-abu atau sawo matang dengan bentuk yang lurus berlekuk kecil dan beralur dangkal terkelupas kecil dan tipis. Kulit luar batangnya berwarna kekuningan, merah muda, atau coklat. Kayunya berwarna sawo muda dan memiliki bulu halus pada ranting dan bagian bawah daun. Daunnya bersirip ganjil dan majemuk serta berpasangan atau berselang dengan ujung yang lancip. Bunga tumbuh berpasangan dengan posisi malai dan buahnya kecil. Akar sungkai menyebar dangkal dan tidak dapat bertahan terhadap kekurangan zat asam selama lebih dari sepuluh hari (Fransisca, 2020).

Sungkai (*P. canescens*) adalah tanaman yang tersebar di Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Kalimantan, serta Semenanjung Malaysia. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik pada cuaca tropis dengan curah hujan tahunan rata-rata sekitar 2100-2700 mm dan ketinggian antara 0-600 mdpl. Tanah yang cocok untuk menanam sungkai harus memiliki kandungan unsur hara yang baik, namun tidak dianjurkan untuk ditanam di tanah yang terbentuk antara batuan kapur pasir yang bercampur dengan tanah liat, yang kadar airnya rendah, atau dikenal dengan tanah mergel karena tanaman akan mengalami kekeringan dan layu (Fransisca, 2020).

Salah satu Nagari yang tergolong ke dalam Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, yaitu Padang Laweh, terletak di bawah Gunung Singgalang dan mencakup area seluas 690 hektar. Nagari Padang Laweh merupakan salah satu dari lima nagari yang ada di Kecamatan Sungai Pua, dengan ketinggian berkisar antara 985 hingga 1505 meter di atas permukaan laut. Nagari ini terdiri dari empat jorong, yaitu Jorong Talao, Jorong Tapat, Jorong Batu Gadang, dan Jorong Kubu.

Dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat, pembangunan sumber daya manusia di Nagari Padang Laweh mengutamakan pengembangan fasilitas kesehatan. Sarana dan prasarana kesehatan yang tersedia di Nagari Padang Laweh antara lain 2 unit posyandu, 1 unit puskesri, 1 unit puskesmas pembantu, dan 2 unit praktek bidan. Kegiatan pengabdian berupa edukasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan masyarakat di Nagari Padang Laweh mengenai pemanfaatan obat tradisional. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pemberian materi satu arah berupa ceramah dan diakhiri sesi di berikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk memberikan pertanyaan.

METODE

Beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu:

1. Persiapan Kegiatan
 - a. Survei lokasi yaitu di salah satu sekolah TK di Jorong Talao di Nagari Padang Laweh tersebut dan dilanjutkan dengan permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus Nagari Padang Laweh.
 - b. Pengurusan surat izin kegiatan pengabdian dan undangan.
 - c. Persiapan alat dan bahan, serta akomodasi kegiatan pengabdian.
 - d. Persiapan tempat untuk penyuluhan yaitu sekolah TK di Jorong Talao di Nagari Padang Laweh.
2. Kegiatan Pelatihan pengenalan daun sungkai
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan masyarakat yang ikut dalam penyuluhan kesehatan di Nagari Padang Laweh.
 - b. Penyuluhan dengan metode ceramah dengan menampilkan materi dalam bentuk *powerpoint* mengenai pengenalan tentang daun sungkai, habitat daun sungkai, manfaat daun sungkai, serta cara penyajian daun sungkai hingga akhirnya dapat di konsumsi. Sesi diskusi/tanya jawab dengan masyarakat sebagai peserta penyuluhan.
3. Penutupan
 - a. Foto bersama dengan peserta penyuluhan (masyarakat).
 - b. Berpamitan dengan pengurus Wali Nagari Padang Laweh.
 - c. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 di Nagari Padang Laweh. Jumlah peserta dalam penyuluhan ini sebanyak 50 orang yang di Kenagarian Padang Laweh, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode presentasi, ceramah, dan diskusi. Presentasi berisi tentang pengenalan tentang daun sungkai, pemanfaatan daun sungkai yang tepat dan sesuai dosis anjuran, dan cara penyajian daun sungkai sehingga bisa dikonsumsi. Pemberian dan penjelasan presentasi oleh pemateri. Ceramah disampaikan oleh pemateri dengan materi yaitu Penyuluhan dan Pelatihan Penggunaan Obat Tradisional serta Penerapan Hasil Penelitian Tumbuhan Sungkai (*Peronema Canescens* Jack) kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang penyuluhan dan pelatihan penggunaan obat tradisional yaitu daun sungkai ini secara umum berjalan dengan lancar. Perangkat nagari di Nagari Padang Laweh ikut serta dalam proses persiapan acara penyuluhan ini mulai dari tempat sampai mengonfirmasi peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Kenagarian Padang Laweh. Lokasi yang dipakai dalam kegiatan penyuluhan ini adalah sarana pendidikan yaitu TK di Kenagarian Padang Laweh (Gambar 1-7).



Gambar 1. Pemaparan materi penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dimulai pada jam 10.00 WIB. Pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu, kemudian memberikan materi kepada masyarakat tentang daun Sungkai mulai dari bentuk daun Sungkai, banyak ditanam dimana, dan manfaatnya. Setelah itu, pemateri mulai memaparkan materi penyuluhan mengenai penggunaan daun Sungkai sebagai obat tradisional. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, peserta penyuluhan tampak menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri.



Gambar 3. Pengenalan daun sungkai dan olahan teh daun sungkai



Gambar 4. Pemberian kenang-kenangan

Durasi penyampaian materi adalah sekitar 45 menit, di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan bagi peserta penyuluhan untuk menanyakan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Terdapat dua pertanyaan yang diajukan oleh peserta penyuluhan mengenai isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri meminta peserta untuk bertanya lagi jika masih ada pertanyaan atau hal yang diragukan. Kegiatan penyuluhan tersebut diakhiri dengan sesi foto bersama antara pemateri, peserta penyuluhan, dan perangkat nagari Padang Laweh.



Gambar 5. Kegiatan diskusi terkait materi yang disampaikan



Gambar 6. Foto bersama tim pengabdian dan peserta penyuluhan



Gambar 7. Foto pemateri pengabdian

Output yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Masyarakat di Nagari Padang Laweh diberikan penyuluhan kesehatan mengenai penggunaan obat tradisional yaitu daun Sungkai dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dari hasil kegiatan, masyarakat memahami mengenai isi materi yang telah disampaikan dan di akhir acara diberikan waktu untuk bertanya. Didapatkan beberapa pertanyaan yaitu:
 - a. Apakah daun Sungkai ini banyak kita jumpai dengan mudah di ladang-ladang?
 - b. Apakah daun Sungkai ini memang bisa untuk menangani corona?

Sedangkan *outcome* yang didapatkan diantaranya adalah:

1. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat yang berupa penyuluhan kesehatan tentang penggunaan obat tradisional yaitu daun Sungkai ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat daun Sungkai, bagaimana pengaruh penggunaan daun Sungkai ini terhadap sistem imun, bagaimana pengolahan daun Sungkai ini sehingga bisa dikonsumsi
2. Universitas Andalas, khususnya Fakultas Farmasi dikenal sebagai institusi yang memiliki kepedulian terhadap persoalan masyarakat khususnya dalam hal obat-obatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil dilaksanakan dengan baik di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, dengan fokus pada pemberian materi tentang penggunaan daun sungkai dalam pengobatan. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan lebih sering di lokasi yang sama maupun lokasi lain yang membutuhkan pelayanan kesehatan, terutama terkait dengan penggunaan obat-obatan tradisional. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan yang aman dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Andalas yang telah membiayai dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat, dan juga pada Wali dan sekretaris Nagari Padang Laweh, kecamatan Sungai Pua, kabupaten Agam, yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan dengan lancar dan tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Jo, D. H., dan Lee, S. H. 2020. Can Natural Killer Cells Be a Principal Player in Anti-SARS-CoV-2 Immunity? *Frontiers in Immunology*. 11.
- Andriani, F., Agus, S., dan Nurhamidah. 2011. Uji Aktivitas Antiplasmodium Fraksi N-Heksana Daun *Peronema canescens* Terhadap Mus musculus. *Alotrop*. 1(1): 33–8.
- Andriyani, L. 2007. Efek Ekstrak Etanol Buah Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa* [scheff.] Boerl) terhadap Interleukin-1 Beta Pada Tikus Artiris yang Diinduksi Kolagen. *Skripsi*. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Fransisca, D., Kahanjak, D.N., dan Frethernety, A. 2020. Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun sungkai (*Peronema canescens* Jack) terhadap pertumbuhan Escherichia coli dengan metode difusi cakram Kirby-Bauer. *J Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. Journal Environ Sustain Manag*. 4(1):460–70.
- Ibrahim, A, dan Kuncoro, H. 2012. Identifikasi Metabolit Sekunder dan Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack.) Terhadap Beberapa Bakteri Patogen. *J Trop Pharm Chem*. (1): 8–18.
- Kusriani R.H., Nawawi, A., Taufik, T. 2015. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak dan Fraksi Kulit Batang dan Daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack). *J Farm Galen*. 2(1):8–14.
- Ningsih, A. 2013. Potensi Antimikroba dan Analisis Spektroskopi (*Peronema canescens* Jack) Terhadap Beberapa Mikroba Uji Antimicrobial Potency and Spectroscopy Analysis of Active Isolate of Sungkai Leave Extract n-Hexane (*Peronema canescens* Jack) on Some Test Microbial. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Putranto AMH. 2014. Examination Of The Sungkai's Young Leaf Extract (*Peronema Canescens*) As An Antipiretic, Immunity, Antiplasmodium And Teratogenity In Mice (Mus.muculus). *Int J Sci Eng*. 7(1):30–4.
- Setyaningrum MD. 2019. Penetapan Kadar Flavonoid Total dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack) Asal Kalimantan Selatan. *Skripsi*. Univ Lambung Mangkurat. Banjarmasin.
- Suciady, M., Hendryanti, DN. 2021. Potensi Tanaman Herbal Indonesia sebagai Immunostimulan dan Anti-stress untuk Pencegahan Covid-19 Berbasis Evidence-based Analysis. *Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat, dan Jejaring*. 4(1): 60-102.